

## **BAB III**

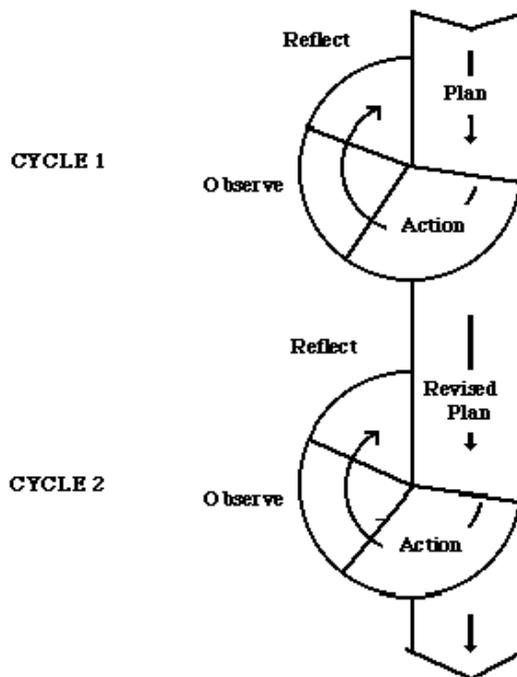
### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif kualitatif yang berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memberikan tindakan dalam memperbaiki atau mengurangi masalah pembelajaran yang muncul. Hopkins yang dikutip dalam Wiraatmadja (2009) berpendapat bahwa PTK merupakan kombinasi prosedur penelitian dengan tindakan substantif, tindakan disiplin inkuiri, dan usaha untuk memahami masalah yang ditemukan bahkan terlibat dalam tindakan perbaikan dan perubahan. Sederhananya, PTK merupakan sebuah proses penelitian yang reflektif, yang dilaksanakan secara berdaur (berulang) oleh guru/calon guru (peneliti) dengan tujuan melakukan perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau juga situasi pembelajaran dalam menangani masalah yang ditemukan (Susiolo, Chotimah, & Sari, 2009).

Dari pengertian PTK di atas menyatakan bahwa setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan dilakukan secara berulang (berdaur) untuk menunjukkan kemajuan dari suatu penelitian. Dimulai dari tahapan perencanaan, kemudian tahapan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Pada tahapan refleksi akan diteliti dan di nilai apakah membutuhkan perbaikan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Tahap-tahapan yang telah disampaikan sebelumnya merupakan tahapan-tahapan tindakan penelitian kelas yang berbentuk spiral dari model penelitian Kemmis dan Taggart

(Wiriaatmadja, 2009). Model penelitian Kemmis dan Taggart terdiri dari bagan yang berbentuk spiral yang memiliki empat langkah dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya; (a) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, (b) melaksanakan tindakan dan observasi/monitoring, (c) merefleksikan hasil pengamatan dan yang terakhir, (d) mengubah/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (Susiolo, Chotimah, & Sari, 2009). Perbaikan/revisi yang dilakukan di siklus pertama akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian lanjutan pada siklus yang kedua sehingga akan menemukan kemajuan dalam menangani masalah yang diteliti. Di bawah ini merupakan gambar desain PTK Model Kemmis & Taggart:



**Gambar 3.1 Desain Model Penelitian Kemmis & Taggart**  
 (Sumber : Wiriaatmadja, 2009, hal. 66)

Keunggulan lain dari model penelitian Kemmis dan Taggart ini adalah setiap tahapan dilakukan dengan berurutan dan sistematis. Model penelitian

memiliki setiap tahapan memiliki fungsi yang berbeda. Beberapa penjelasan mengenai setiap tahapan metode penelitian Kemmis dan Tagar adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*Plan*)**

Sebelum menerapkan strategi yang dipilih, maka diperlukan perencanaan yang baik dan sistematis untuk membantu apa yang akan direncanakan berjalan dengan baik. Dimulai dari identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis (masalah) yang telah ditemukan (Susiolo, Chotimah, & Sari, 2009). Kemudian dilaksanakan tindakan/penerapan strategi yang ditentukan.

### **2. Tindakan (*Act*)**

Tahapan tindakan merupakan implementasi perencanaan yang dibuat pada tahapan rencana. Berikut pengertian dari tahapan tindakan:

“Tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah di persiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan keefektifan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik (siswa).” (Susiolo, Chotimah, & Sari, 2009, hal. 14)”

Walaupun pada tahapan tindakan merupakan manifestasi dari rencana yang dibuat, guru memiliki peran yang ganda dalam bertindak. Karena dalam mengajar guru (peneliti) akan mengobservasi secara langsung mengenai pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga dalam tahapan ini juga akan berlangsung tahapan yang berikutnya, yakni observasi.

### **3. Observasi (*Observe*)**

Tahapan berikut merupakan observasi yang dilakukan saat diadakannya tindakan dalam penelitian. Dengan demikian, data-data tentang pelaksanaan

tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampak-dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan (Susiolo, Chotimah, & Sari, 2009).

Alat instrumen yang digunakan diisi oleh lebih dari satu pengamat. Diharapkan kehadiran pengamat, kegiatan observasi benar-benar dapat menyaring segala perubahan kinerja pembelajaran yang berlangsung (Susiolo, Chotimah, & Sari, 2009).

#### **4. Refleksi (*Reflect*)**

Pada tahapan terakhir peneliti akan mengevaluasi penelitian menggunakan refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi data dari proses pelaksanaan perencanaan yang ditemukan dari pelaksanaan observasi (Susiolo, Chotimah, & Sari, 2009). Proses tahapan ini merupakan proses yang penting dalam penelitian. Karena pada tahapan ini menentukan apakah adanya perbaikan dalam perencanaan, tindakan maupun observasi yang telah dilakukan.

### **3.2. Subjek, Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Subjek penelitian yakni siswa kelas 11 IPS di salah satu sekolah swasta di Toraja. Jumlah siswa di kelas ini sebanyak tiga belas siswa, yakni dua siswa lelaki dan sebelas siswa perempuan. Waktu berlangsungnya penelitian yakni selama dua minggu, dari tanggal 31 Oktober – 15 November 2014

### **3.3. Pra Siklus**

Pra siklus dilakukan untuk memastikan kembali masalah yang ditemukan, sebelum dilaksanakan prosedur penelitian dengan menerapkan strategi CTL dalam

meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dalam pra siklus dilaksanakan pembelajaran tradisional dengan menggunakan teknik ceramah. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan memberikan tanggapan untuk menciptakan KBM dua arah. Setelah itu menyimpulkan pembelajaran yang berlangsung bersama-sama dan melaksanakan *post test* di akhir pembelajaran.

### **3.4. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan yakni prosedur penelitian Kemmis & Taggart yang memiliki empat tahapan yang diterapkan dalam penelitian kali ini, yakni; tahapan perencanaan, tahapan tindakan atau penerapan metode, tahapan observasi, dan tahapan yang terakhir yakni tahapan refleksi adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Perencanaan**

Dimulai dengan observasi kelas 11 IPS, kemudian mengamati hasil nilai pembelajaran yang diterima oleh siswa. Peneliti melanjutkan mendiskusikan perencanaan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti kembali menguji secara empiris masalah yang ditemukan dengan mengadakan *post test* (pra siklus) dan didapati hasil nilai belajar siswa saat itu sangat rendah bahkan keseluruhan siswa tidak lulus dalam KKM mata pelajaran yang ditentukan yakni diantara 75 – 79 (sudah dikonvers dari 2,66). Di dalam RPP terdapat perencanaan langkah-langkah strategi *Contextual Teaching Learning* (yang dijelaskan pada BAB II), bahan-bahan materi yang digunakan beserta media pembelajaran yang digunakan, soal-soal, dan alat penilaian pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran. Dalam

membuat RPP, peneliti berdiskusi dengan guru mentor sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan baik.

Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang akan dijelaskan di kelas yakni materi perpajakan. Karena buku teks yang diperlukan belum diterima oleh siswa, maka peneliti mencoba mencari informasi dengan membaca artikel, menonton berita (mengenai perpajakan), hingga membaca buku teks yang diberikan oleh guru mentor. Dari informasi yang peneliti dapatkan, peneliti kemudian menyimpulkan informasi apa saja yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP.

#### **3.4.2. Tindakan**

Tindakan yang dilakukan dalam menangani masalah yang diteliti adalah strategi *Contextual Teaching Learning* yang dibagi dalam dua kali pertemuan (atau lebih) dalam satu siklus. Pada pertemuan pertama langkah-langkah (indikator) strategi CTL yang dilakukan adalah penyampaian tujuan pembelajaran, siswa belajar mandiri (bekerja sendiri dan bermakna), siswa melakukan inquiri, siswa berdialog (bertanya), dan siswa melakukan refleksi. Sedangkan pertemuan kedua merupakan lanjutan langkah-langkah (indikator) strategi CTL yang belum dilakukan di pertemuan pertama, yakni masyarakat kelompok, pemodelan, refleksi dan penilaian ontentik (*post test*). Langkah menyampaikan tujuan pembelajaran dan refleksi dilakukan sebanyak dua kali (pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua). Karena kedua tahapan ini merupakan bagian dari prinsip KBM. Sebelum penyampaian materi siswa perlu mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sedangkan pada akhir

pembelajaran siswa dan guru akan menyimpulkan hasil pembahasan dengan melakukan refleksi (dengan lisan atau tulisan) pembelajaran.

#### **3.4.3. Observasi**

Tahap observasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan pengoreksian nilai test siswa, wawancara dan jurnal refleksi. Ketika dilakukan observasi dengan menerapkan strategi CTL, peneliti mengambil data dengan menggunakan instrumen wawancara dan *feedback* mentor yang berasal dari pengamatan guru mentor. Berikutnya, peneliti juga mengambil data dari respon siswa melalui angket, wawancara dan juga jurnal refleksi. Sedangkan untuk pengoreksian nilai test siswa dilakukan oleh peneliti dengan panduan kunci jawaban yang telah diperiksa guru mentor pada lembar RPP.

#### **3.4.4. Refleksi**

Refleksi merupakan kesimpulan yang berasal dari evaluasi proses tahapan perencanaan, tindakan hingga pada observasi didalam pelaksanaan penelitian siklus 1. Kemudian jika hasil evaluasi memerlukan perbaikan, maka akan diperbaiki dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya (siklus 2). Refleksi ditulis dengan menyampaikan kekurangan dan kelebihan yang ditemukan pada selesai dilaksanakan siklus.

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti disesuaikan dengan variabel yang akan dicapai dalam penelitian, yaitu peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL).

### 3.5.1. Macam-macam Instrumen Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) instrumen yang digunakan dalam pengambilan data-data adalah sebagai berikut :

#### 1. Lembar Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Agar, dalam mengambil data penelitian tidak bersifat subjektif namun memiliki informasi dan ide melalui proses tanya jawab yang berlangsung sesuai dengan situasi penelitian lapangan. Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara atau juga disebut dengan interview sebagai berikut:

*“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”* (Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu). (Sugiyono, 2011, hal. 231)

Pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber (objek penelitian) mengukur partisipasi objek peneliti dalam penelitian yang berlangsung. Sehingga informasi yang diberikan tidak menjadi subjektif (peneliti) namun menghasilkan data yang sebenarnya. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara langsung dengan narasumber yang direkam dan kemudian diketik kembali di dalam HVS.

#### 2. Lembar Angket (Kuesioner)

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kedua variabel penelitian adalah lembar angket. Berikut pengertian angket:

“Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu, kuesioner (angket) juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di seluruh dunia (Sugiyono, 2008, hal. 199)

Angket siswa menggunakan pernyataan yang berhubungan dengan proses penelitian yang terjadi guna melihat keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini. Perbedaan dari angket dengan wawancara adalah, kelemahan angket merupakan kelebihan dari wawancara dan sebaliknya. Angket yang bersifat praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya memiliki dua macam jenis angket, yakni angket terstruktur dan angket terbuka (2005) dan penelitian ini menggunakan angket tertutup dan diisi langsung oleh responden (siswa) sesuai dengan keadaan yang dialaminya (dengan skala likert: (TS) 1, (KS) 2, (S) 3, (ST) 4. Peneliti menggunakan angket untuk mengukur setiap variabel yang ada pada rumusan masalah, yakni peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan strategi CTL.

### 3. Lembar jurnal refleksi

Jurnal refleksi merupakan evaluasi dari setiap pertemuan penelitian. Ditulis secara deskriptif dan menguraikan pelaksanaan penelitian dari awal hingga pada akhir pembelajaran. Dalam jurnal refleksi ini menuliskan kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan penelitian di kelas 11 IPS. Jurnal refleksi akan melihat secara objektif respon dari masing-masing siswa terhadap penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang terjadi dalam pembelajaran.

### 4. Dokumen (Lembar *Feedback* Mentor dan RPP)

Berikutnya lembar *feedback* mentor menjadi salah satu instrumen penelitian dikarenakan merupakan evaluasi pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung dengan baik menunjukkan bahwa RPP yang telah dirancang berjalan dengan baik. Evaluasi ini dapat membantu peneliti dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki atau mempertahankan proses pembelajaran yang berlangsung.

Sedangkan RPP akan menjadi bukti dari hasil nilai yang diberikan guru mentor melalui *feedback* mentor.

#### 5. Test

Instrumen yang lain, yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil nilai yang didapatkan dari menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh peneliti. Semua soal-soal tes yang diujikan dalam penelitian ini merupakan tes uraian.

Pengertian dari tes uraian adalah:

“Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri” (Sudjana, 2005, hal. 35).

Setelah siswa menjawab tes uraian, maka peneliti akan menilai jawaban yang diberikan oleh siswa dengan bobot nilai yang ditentukan. Hal ini dilakukan agar peneliti melihat tingkatan pemahaman siswa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Jika ada kemajuan, maka penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

### 3.5.2. Kisi-kisi Instrumen

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian	Cek List
<b>Apakah Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) dapat meningkatkan pemahaman siswa?</b>	Siswa dapat menjelaskan beberapa konsep perpajakan di Indonesia (C2)	<i>Post Test</i>	Siswa	Hasil Test	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
	Siswa dapat mengurutkan beberapa konsep perpajakan di Indonesia (C3)	<i>Post Test</i>	Siswa	Hasil Test	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
	Siswa dapat menilai beberapa konsep perpajakan di Indonesia (C3)	<i>Post Test</i>	Siswa	Hasil Test	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
<b>Bagaimana metode CTL (Contekstual Teaching Learning) dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa?</b>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Dokumen	Mentor	Lembar RPP- <i>Feedback</i>	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar Jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
	Guru membimbing siswa dan menjadi fasilitator untuk mengembangkan pemikiran siswa, bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (konstruktivisme)	Dokumen	Mentor	Lembar RPP- <i>Feedback</i>	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar Jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk membahas setiap pokok bahasan (inquiri)	Dokumen	Mentor	Lembar RPP- <i>Feedback</i>	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar Jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	

		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
Guru memberikan topik yang baru dari buku teks dan siswa akan berdialog mengenai topik tersebut (bertanya)		Dokumen	Mentor	Lembar RPP- <i>Feedback</i>	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar Jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
Guru menciptakan masyarakat belajar (kelompok sosial)		Dokumen	Mentor	Lembar RPP- <i>Feedback</i>	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar Jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
Guru menghadirkan siswa sebagai model contoh pembelajaran (pemodelan)		Dokumen	Mentor	Lembar RPP- <i>Feedback</i>	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar Jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
Guru menyiapkan pertanyaan untuk melakukan refleksi di akhir pertemuan (refleksi)		Dokumen	Mentor	Lembar RPP- <i>Feedback</i>	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar Jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	
Guru melakukan penilaiin yang sebenarnya dengan berbagai cara (penilaian ontektik)		Dokumen	Mentor	Lembar RPP- <i>Feedback</i>	
		Wawancara	Guru mentor & Siswa	Lembar Jawaban Wawancara	
		Angket	Siswa	Lembar angket siswa	
		Jurnal Refleksi	Peneliti	Lembar jurnal refleksi	

### 3.6. Analisis Data

Adapun instrumen (data) yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara yang telah direkam akan diketik kembali di lembar A4 secara narasi kemudian di teliti secara deskriptif sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Pada setiap pertanyaan yang dijawab oleh narasumber bertujuan untuk melihat keberhasilan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas 11 IPS. Pada wawancara, narasumber menuangkan pemikirannya mengenai dampak yang diterima dari pelaksanaan penelitian ini. Sehingga dalam meneliti, peneliti akan menganalisa secara deskriptif.

#### 2. Angket

Lembar angket siswa dianalisis secara statistik deskriptif sederhana dan dijelaskan secara kualitatif berupa narasi. Pada lembar angket siswa berisikan dua variabel, yakni strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan pemahaman konsep. Indikator dari strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) diambil dari langkah-langkah penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL). Sedangkan indikator pemahaman konsep diambil dari kata kerja operasional, diantaranya; menjelaskan (C2), mengurutkan (C3) dan menilai (C3). Setiap pernyataan angket memiliki empat kriteria, diantaranya; tidak setuju (1), kurang setuju (2), setuju (3) dan sangat setuju (4).

Hasil dari angket siswa akan dianalisis secara statistik deskriptif sederhana dan dijelaskan secara kualitatif berupa narasi. Jika hasil dari lembar angket siswa

mengenai indikator pemahaman konsep dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* mencapai keberhasilan 75%, maka penerapan strategi *Contextual Teaching Learning* dinyatakan berhasil. Penjelasan perhitungan yang diuraikan oleh Sugiyono (2008, hal. 137) untuk menghitung setiap indikator pemahaman konsep dan indikator (langkah-langkah) strategi CTL sebagai berikut:

*% setiap indikator =*

$$\frac{(jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 1\ x\ 1) + (jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 2\ x\ 2) + (jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 3\ x\ 3) + (jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 4\ x\ 4) + (jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 5\ x\ 5) \dots}{jumlah\ h\ siswa\ x\ skor\ maksimum} \times 100\% \dots (I - rumus)$$

Perhitungan dalam bentuk statistik deskriptif sederhana diuraikan oleh Sugiyono (2008, hal. 137) untuk keseluruhan indikator pemahaman konsep dan indikator (langkah-langkah) strategi CTL sebagai berikut:

*% setiap indikator*

$$= \frac{(jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 1\ x\ 1) + (jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 2\ x\ 2) + (jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 3\ x\ 3) + (jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 4\ x\ 4) + (jumlah\ h\ ssiwa\ poin\ 5\ x\ 5) \dots}{jumlah\ h\ siswa\ x\ skor\ maksimum\ x\ jumlah\ indikator} \times 100\% \dots (II - rumus)$$

Adapun interpretasi untuk indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut

(Djamarah & Zain, 2002, hal. 122):

- a. Istimewa/maksimal: Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa (100%)
  - b. Baik sekali/optimal: Apabila *sebagian besar* (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
  - c. Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa
  - d. Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa
- Sedangkan untuk interpretasi penerapan strategi CTL dan nilai siswa setelah

dikonversi adalah sebagai berikut (Djamarah & Zain, 2006, hal. 192):

Nilai BS	= Baik Sekali, jika rentangnya 76 – 100
Nilai B	= Baik, jika rentangnya 51 – 75
Nilai C	= Cukup, jika rentangnya 26 – 50
Nilai K	= Kurang, jika rentangnya kurang dari 26

### 3. Dokumen (*Feedback* Mentor & RPP)

#### A. Lembar *Feedback* Mentor

Lembar *feedback* mentor akan dengan statistik deskriptif sederhana dengan perhitungan dan interpresentase yang sama dengan perhitungan hasil angket.

#### B. Lembar RPP

Lembar RPP akan dijelaskan secara kualitatif berupa narasi untuk mendukung penilaian *feedback* mentor yang diberikan oleh guru mentor.

### 4. Hasil Test siswa

Hasil tes siswa dijelaskan dengan statistik sederhana, dengan dua kali perhitungan. Perhitungan pertama yakni perhitungan secara keseluruhan untuk mengetahui persentasi kelulusan secara keseluruhan. Dengan cara menghitung jumlah siswa yang menjawab benar kemudian di bagi dengan keseluruhan siswa yang mengikuti pos tes di kalikan 100% sebagai berikut (Trianto, 2011, hal. 63):

$$KB = \frac{T}{T_i} \times 100\% \dots (III\text{-rumus})$$

Dimana: KB = Ketuntasan Belajar  
T = Jumlah siswa yang lulus  
T<sub>i</sub> = Seluruh Siswa

Perhitungan kedua adalah perhitungan yang mencari skor, dengan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2005, hal. 235):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Totak skor}} \times \text{Skor maksimum} \dots (IV\text{-rumus})$$

Skor maksimum yang digunakan di sekolah pada mata pelajaran Ekonomi bukanlah angka 100 melainkan menggunakan angka 4 dengan nilai KKM akan dikonversi sesuai dengan penilaian yang ada di sekolah tempat diadakannya penelitian (hal.lampiran: N1).

## 5. Jurnal refleksi

Jurnal refleksi ditulis sesuai kegiatan KBM di kelas dengan menerapkan strategi CTL dan peningkatan pemahaman yang dimiliki siswa setelah diterapkan strategi CTL. Jurnal refleksi diberikan kode sesuai dengan indikator dari kedua variabel yang diukur.

Depdiknas dalam Trianto (2011, hal. 64) menyatakan setiap siswa dikatakan tuntas (lulus) belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar siswa  $\geq 75\%$ . Berdasarkan dari pernyataan ini, peneliti menetapkan nilai KKM (2,66) yang telah dikonversi berada pada rentang nilai 75–79 yang akan digunakan sebagai standar pencapaian lulus dan peningkatan pada setiap indikator pemahaman konsep. Untuk perhitungan presentase, peneliti menetapkan 75% sebagai standar keberhasilan dari hasil instrumen yang digunakan.

### 3.7. Validasi Data

Instrumen penelitian divalidasi oleh beberapa guru, diantaranya validator pertama merupakan guru mentor sekaligus guru mata pelajaran Ekonomi dan validator kedua merupakan guru Ekonomi yang mengajar pada kelas berbeda. Kedua validator merupakan *expert* dalam bidang Ekonomi. Kemudian validator yang ketiga adalah guru matematika di sekolah swasta yang pernah melakukan penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas dan validator keempat (terakhir) merupakan guru Bahasa Indonesia yang memiliki *expert* pada tatanan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### 3.8. Pengkodean

**Tabel 3. 1 Pengkodean variable & Indikator**

<b>Kategori</b>	<b>Kode Dasar</b>	<b>Kode Kedua</b>
<b>Pemahaman Konsep</b>	PK	
Menjelaskan beberapa konsep perpajakan		PK – MJ
Mengurutkan beberapa konsep perpajakan		PK – MG
Menilai beberapa konsep perpajakan		PK – MN
<b>Strategi CTL</b>	CS	
Guru menuliskan tujuan pembelajaran		SC – TP
Saya dapat belajar dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri melalui pengetahuan dan keterampilan saya yang baru		SC – KS
Guru menjadi pembimbing dan fasilitator saat saya belajar mandiri		SC – KS
Saya mendapatkan kesempatan dari guru untuk melakukan inquiri (buku/wawancara/internet/diskusi) dengan baik dalam setiap pokok pembahasan		SC – IQ
Saya memberikan pertanyaan mengenai topik baru yang diberikan guru		SC – BT
Saya menjawab pertanyaan mengenai topik baru yang diberikan guru		SC – BT
Guru membuat kelompok diskusi		SC – MB
Saya sangat senang belajar di dalam kelompok diskusi		SC – MB
Saya dapat berpartisipasi (memberikan pertanyaan/ pendapat/jawaban) dengan baik di dalam diskusi kelompok		SC – MB
Saya dapat bekerja sama(menerima pendapat/ menghargai pendapat teman/menyemangati teman dalam memberikan pendapat) dengan baik di dalam diskusi kelompok		SC – MB
Guru menunjuk saya atau siswa yang lain untuk menyampaikan pendapat di dalam pembelajaran di kelas		SC – PM
Saya tidak takut dalam menyampaikan pendapat saya didiskusi kelompok maupun di kelas		SC – PM
Disetiap pertemuan, saya menuliskan refleksi dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru		SC – RK
Guru memberitahukan kepada saya mengenai peningkatan/penurunan hasil nilai (post test/sikap/ saya		SC – PO